

BERPIKIR ANALITIS

Oleh : Mira Mareta

Disampaikan pada Kegiatan Post Assessment di
Lingkungan Polda NTB

Hotel Aruna, Mataram, 4 November 2020

Kita akan mendiskusikan

- Mengapa kita harus berpikir analitis?
- Apa itu berpikir analitis?
- Bagaimana langkah berpikir analitis
- Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir analitis?

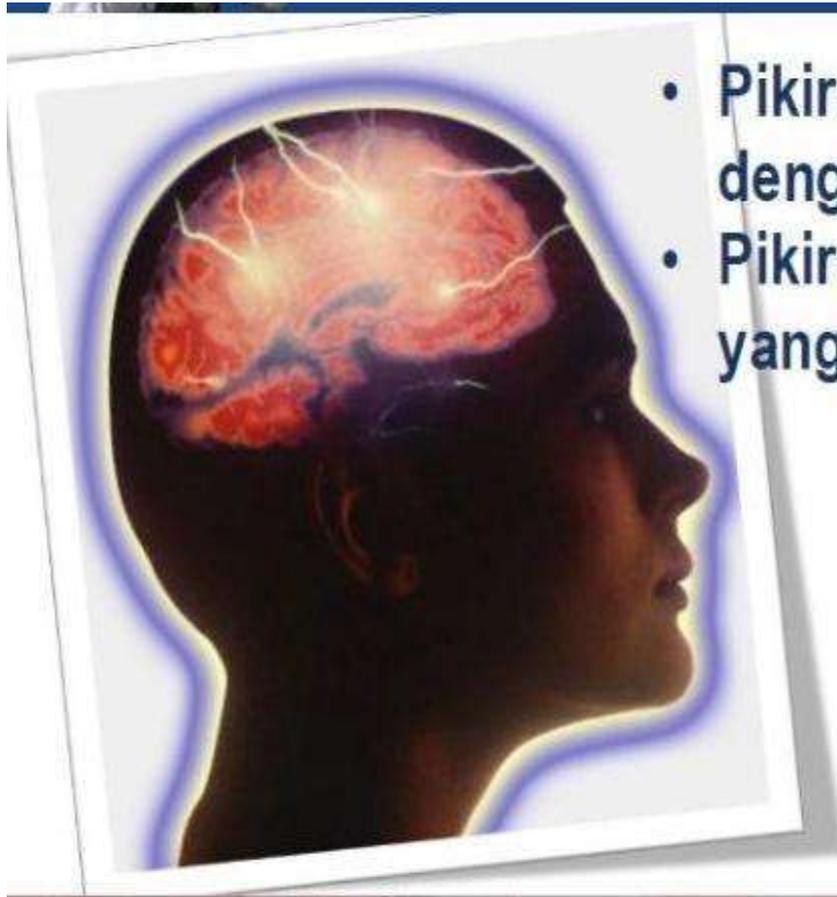
Kenapa kita harus berpikir analitis?

1. Kenyataan tugas dan fungsi kita sebagai manusia (makhluk yang berakal) QS. Al Ankabut:35, QS. Arruum: 28.
2. Mendorong kita mengambil keputusan yang lebih baik, bahkan memberikan banyak alternatif solusi
3. Kemampuan berpikir analitis memungkinkan kita menjawab pertanyaan secara lebih sistematis
4. Dengan kemampuan berpikir analitis, kita bisa membantu untuk memberikan rekomendasi berdasarkan pertimbangan yang analitis. Jadi tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan dan akhirnya terjebak dalam keputusan yang salah

Berpikir Analitis

Berpikir analitis merupakan kemampuan berpikir secara sistematis, dimulai dari mengenali, memilah unsur pembentuk kondisi dan melihat keterkaitan masing-masing unsur pembentuk kondisi tersebut, kemampuan melihat hubungan sebab akibat dalam rangka mengenali unsur utama pembentuk perilaku.

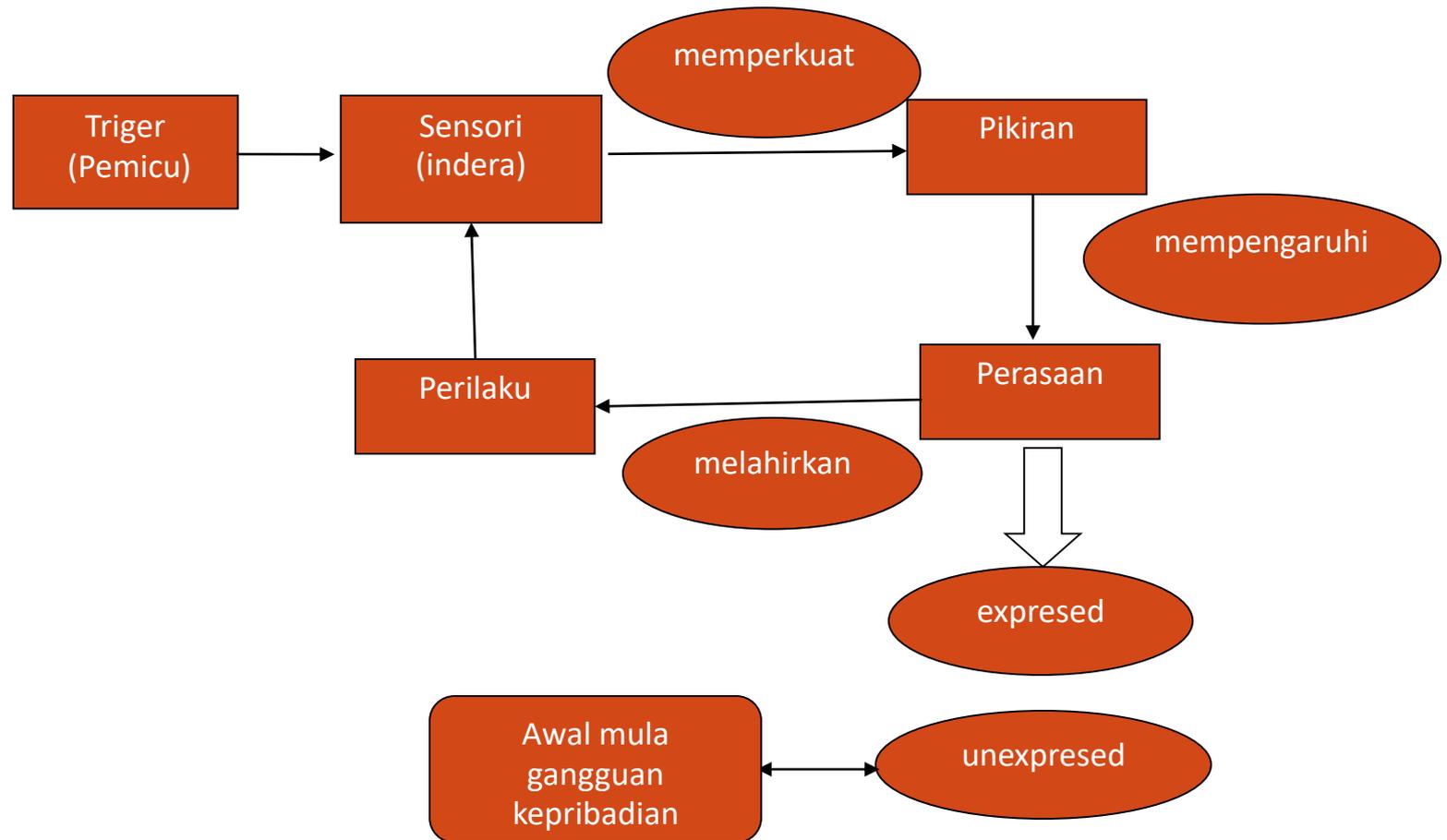
Mekanisme Pikiran



- **Pikiran memroses informasi dengan gambar**
- **Pikiran mewujudkan apa yang dominan**



Pola Tindakan/Perilaku



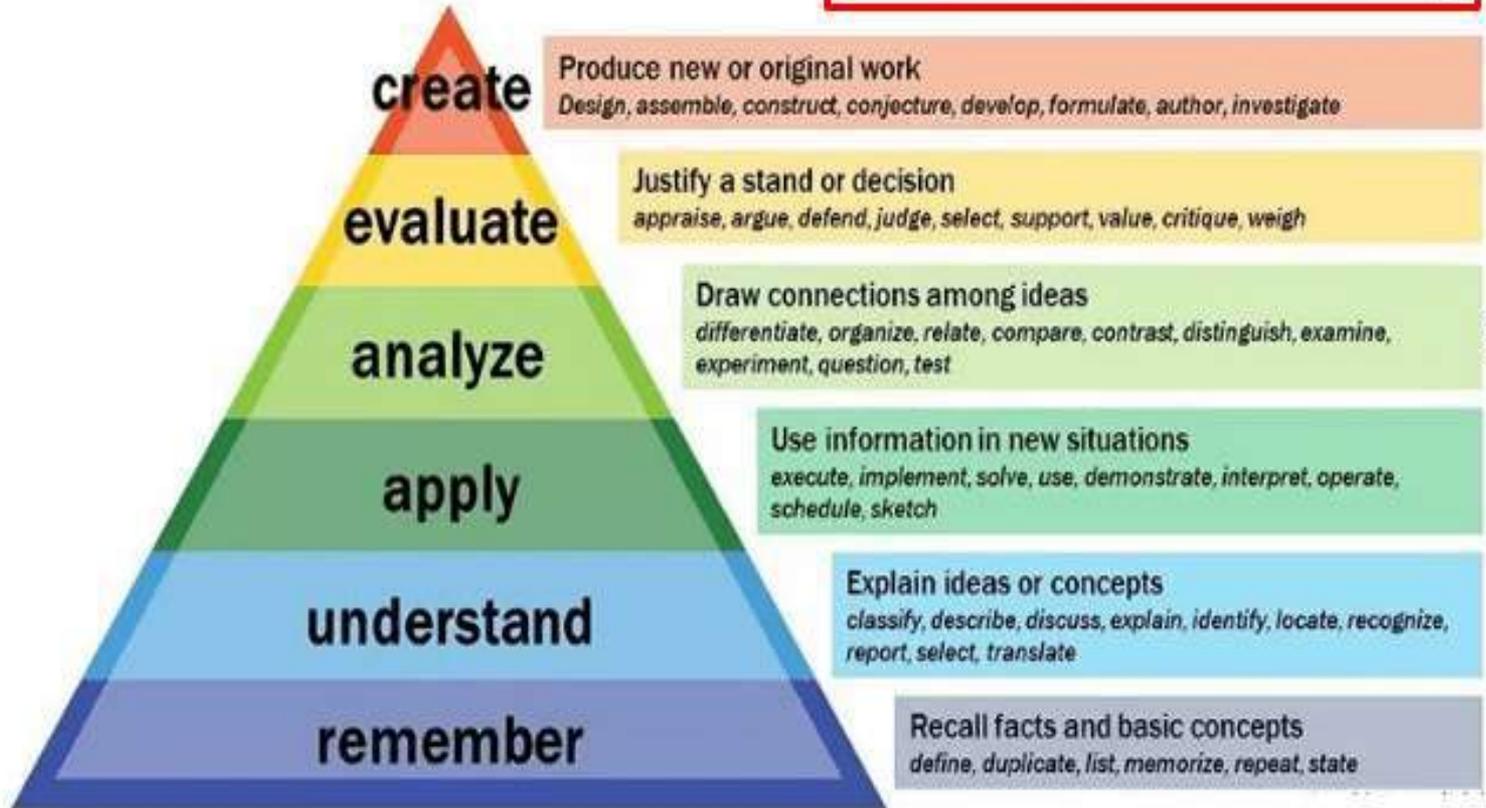
Kemampuan Berpikir Analitis

Salah satu aspek kognitif dalam taksonomi Bloom yang menempati urutan keempat setelah pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi adalah aspek analisis. Kemampuan berpikir analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan kemampuan berpikir analitis ini tidak mungkin dicapai apabila tidak menguasai aspek-aspek kognitif sebelumnya.

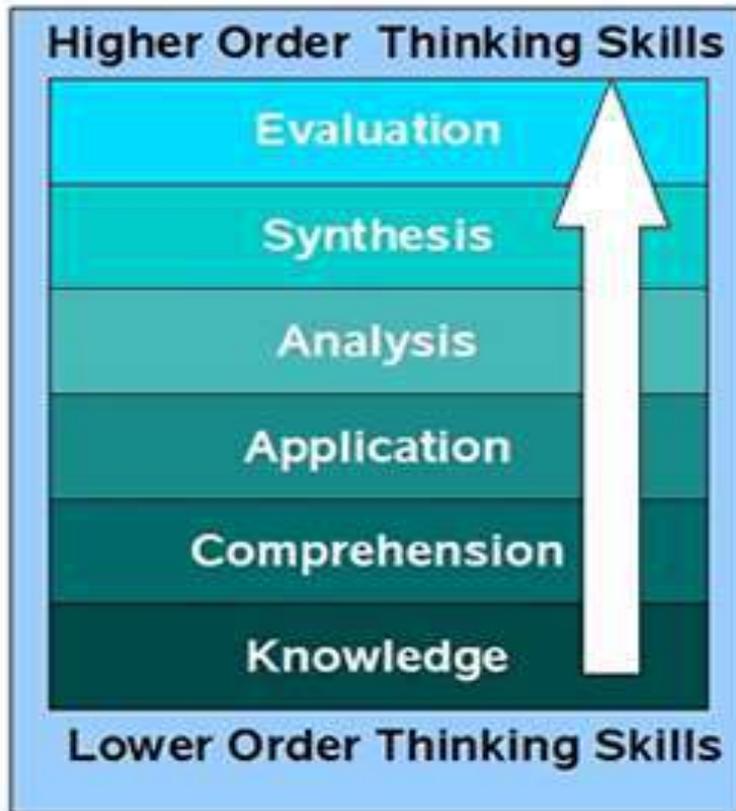
Definisi

- **Benjamin Bloom**, seorang ahli psikologi pendidikan, pola pikir analitis menekankan pada pemecahan materi ke dalam bagian yang lebih khusus dan mendeteksi hubungan antara bagian – bagian tersebut serta menyatukannya menjadi suatu solusi atau pemecahan dari permasalahan tersebut.
- **Ralfh Ross**, berpikir Analitis meliputi beberapa hal seperti menjadikan suatu pemecahan masalah yang masuk akal, meneliti dan mengevaluasi beberapa kesimpulan umum, membuat gambaran umum dari kesimpulan berdasarkan informasi yang ada, mempertimbangkan argumen yang *valid*, membuat sebuah jawaban dari suatu permasalahan berdasarkan pengolahan informasi yang ada.

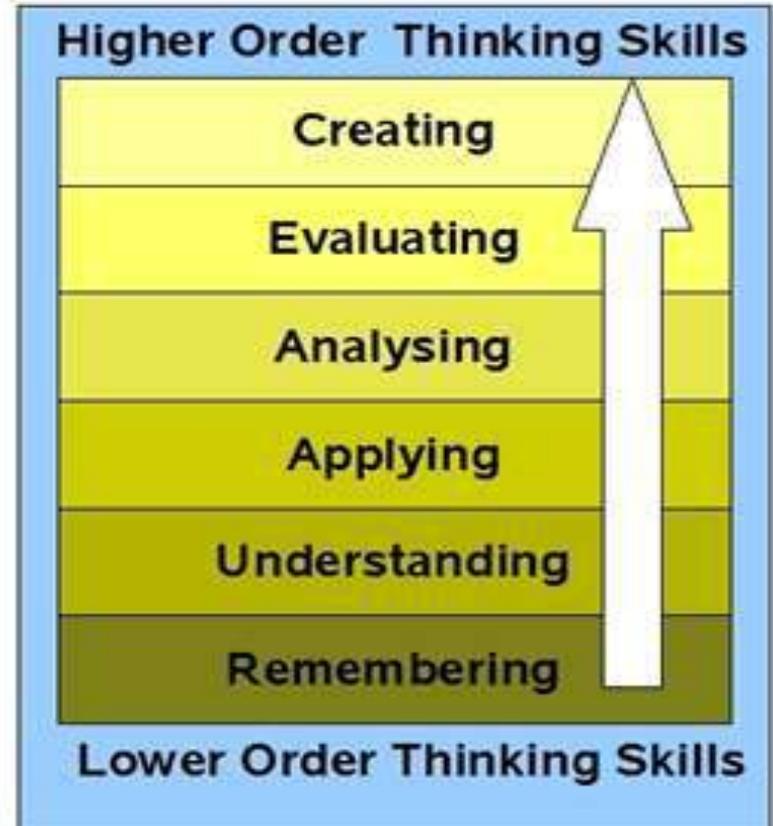
Bloom's Taxonomy



Bloom's Taxonomy



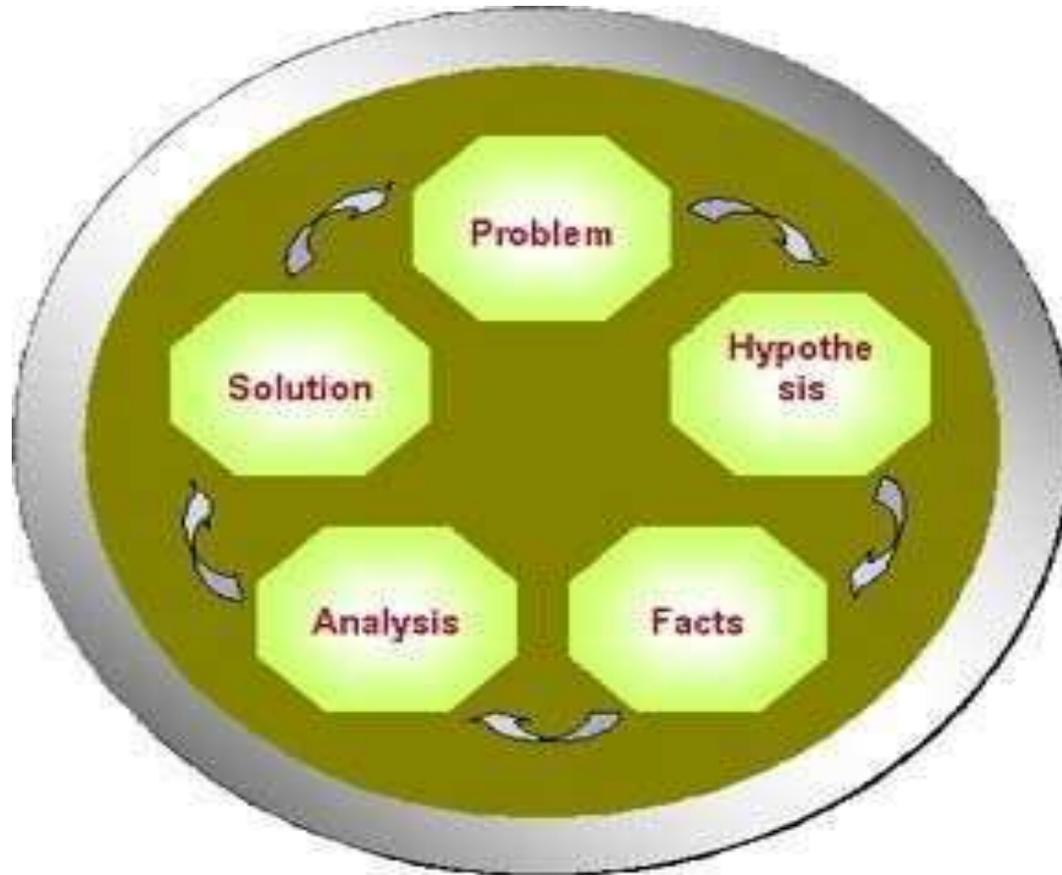
Bloom's Revised Taxonomy



Indikator Berpikir Analitis (Bloom)

Indikator	Deskripsi
Membedakan (<i>differentiating</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Memilah bagian yang penting dari masalah- Memilah bagian yang relevan dari masalah
Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi bagian-bagian yang penting dan relevan dari masalah sehingga didapatkan informasi yang utuh untuk menyelesaikan masalah- Membangun cara atau strategi dalam menyelesaikan masalah
Memberikan atribut (<i>attributing</i>)	Menentukan tujuan atau kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah

Lalu bagaimana caranya ?
Pendekatan saintis dalam berpikir analitis



Steps :

- ***Identifikasi masalah***: adalah keadaan atau situasi yang memerlukan perbaikan. Biasanya masalah diidentifikasi oleh klien kita. Dengan menentukan problem secara tepat akan meningkatkan fokus kita dalam penyelesaian masalah. Dapat menggunakan teknik probing masalah (*root cause analysis* dengan *5 whys*) untuk mencari apakah itu merupakan problem sebenarnya.
- ***Hypotheses*** : Adalah penjelasan sementara melalui observasi yang dapat diuji kembali melalui investigasi lebih lanjut. Dengan memecahkan masalah ke dalam berbagai faktor (*breakdown analysis*), memudahkan dalam membuat suatu hipotesa.

- ***Facts*** : Adalah informasi yang bermakna (*meaningful information*), bisa kualitatif atau kuantitatif terhadap pengambilan keputusan. Yang terpenting adalah pencarian fakta adalah :
 1. Mengetahui apa yang perlu digali
 2. Mengetahui cara menyaring informasi
 3. Mengetahui cara verifikasi
 4. Mengetahui fakta mana yang bisa diaplikasikan

- ***Analysis*** : adalah proses yang dilakukan secara hati-hati dengan membagi-bagi masalah dengan melalui aplikasi teknis analisis dan penerapan pengetahuan yang tepat. Sebagai contoh, analisa fakta membutuhkan pembuktian hipotesa.
- ***Solution*** : adalah rekomendasi final yang disajikan sebagai hasil dari pengujian hipotesa. Yang penting dari solusi ini adalah memenuhi keinginan dan harapan klien serta dapat diimplementasikan. Percuma memberikan solusi yang tak mungkin diimplementasi. Karena itu, menjalankan solusi dalam suatu contoh atau percobaan (*exercise*), merupakan teknik efektif untuk menguji apakah solusi tersebut terbukti handal

Beberapa analititcal tools

Question	Tool
Apa sebenarnya isu yang paling penting	Diagram Pareto
Pada bagian apa dari kinerja kita yang paling lemah	Benchmarking
Apa kompetensi inti dari client	Analisis SWOT
Apa faktor yang paling mempengaruhi problem	Force Field Analysis
Apa akar dari masalah di dalam tim	Diagram Fishbone

Pareto Diagram

Pareto Diagram (Vilredo) digunakan untuk memperbandingkan berbagai kategori kejadian yang disusun menurut ukurannya, dari yang paling besar disebelah kiri ke yang paling kecil disebelah kanan. Susunan tersebut akan membantu kita untuk menentukan pentingnya atau prioritas kategori kejadian-kejadian atau sebab-sebab kejadian yang dikaji.

Fungsi Pareto Diagram

1. Menunjukkan prioritas sebab-sebab kejadian atau persoalan yang perlu ditangani. Pareto Chart dapat membantu kita untuk memusatkan perhatian pada persoalan utama yang harus ditangani dalam upaya perbaikan.
2. Menunjukkan hasil upaya perbaikan. Sesudah dilakukan tindakan korektif berdasarkan prioritas, kita dapat mengadakan pengukuran ulang dan membuat Pareto Chart yang baru. Apabila terdapat perubahan dalam Pareto Chart yang baru itu, maka tindakan korektif tersebut ada dampaknya.
3. Menyusun data menjadi informasi yang berguna. Dengan Pareto Chart sejumlah data yang besar dapat disaring menjadi informasi yang signifikan

Benchmarking

Benchmarking merupakan sebuah pengukuran dari kualitas kebijakan organisasi, produk, program, strategi, dan lainnya, untuk memberikan wawasan yang diperlukan untuk membantu manajemen dalam memahami proses dan produknya baik dengan cara membandingkannya dengan organisasi/industri serupa ataupun yang berbeda. Benchmarking bisa juga disebut sebagai perbandingan yang dijadikan tolok ukur atau patokan.

Siklus Benchmarking



Analisis SWOT

SWOT singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek/keadaan, baik yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Analisis SWOT pertama kali diperkenalkan oleh Albert S Humphrey pada tahun 1960-an dalam memimpin proyek riset di Stanford Research Institute yang menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

<p>INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p>	<p>Strengths</p>	<p>Weaknesses</p>
<p>Opportunities</p>	<p>Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.</p>	<p>Strategi WO: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.</p>
<p>Threats</p>	<p>Strategi ST: mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T).</p>	<p>Strategi SO: mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T).</p>

Force Field Analysis

- *Force Field Analysis* merupakan suatu alat analisis yang digunakan antara lain untuk mengidentifikasi berbagai kendala dalam mencapai suatu sasaran dan mengidentifikasikan berbagai sebab yang mungkin, serta pemecahan dari suatu masalah
- *Force Field Analysis* paling tepat dikerjakan oleh suatu kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga delapan orang dengan menggunakan flip chart atau overhead transparansi sehingga semua peserta dapat melihat aktivitas proses pembahasan yang berlangsung.

LANGKAH PELAKSANAAN FORCE FIELD

NYATAKAN TUJUAN

IDENTIFIKASI
PENDORONG-PENGHAMBAT

ANALISA KEKUATAN &
KEKUATAN KUNCI

PENCIPTAAN IDE STRATEGIS

SUSUN SUMBER DAYA ORG

PENNGKOORD &
PENGENDALIAN

RENCANA OPERASI
DISTRIBUSI



Langkah-langkah :

- *Langkah pertama:* menyepakati bidang perubahan yang akan dibahas. Bidang perubahan ini dapat ditulis sebagai sasaran kebijakan yang diinginkan atau tujuan. Semua kekuatan yang mendukung adanya perubahan kemudian ditulis dalam kolom di sebelah kiri (*Driving Forces*, mendorong perubahan ke depan), sementara semua kekuatan penentang munculnya perubahan ditulis dalam kolom di sebelah kanan (*Restraining Forces*, penghambat perubahan).
- *Langkah kedua:* kekuatan pendorong dan penghambat ini harus di pilah-pilah menurut tema yang sama, kemudian diberi skor sesuai dengan 'magnitude' masing2, mulai dari skor satu (lemah) hingga skor lima (kuat). Skor yang diperoleh bisa jadi tidak seimbang di masing-masing sisi.

- Langkah ketiga: menetapkan apakah ada yang dapat dilakukan menghadapi kekuatan-kekuatan tersebut. Dampak paling signifikan akan diperoleh dengan cara meningkatkan kekuatan pendukung yang lemah sementara mengurangi kekuatan penghambat yang kuat. Namun bisa saja kekuatan-kekuatan itu adalah kekuatan-kekuatan yang sama sekali tidak dalam kendali Anda, sehingga kadangkala akan membantu jika menentukan skor kekuatan-kekuatan tersebut sesuai dengan derajat pengaruh yang dapat Anda ambil dari mereka.
- Langkah berikutnya adalah Stakeholder Analysis. Dalam Stakeholder Analysis pemangku kepentingan tertentu yang setuju dan yang menentang adanya perubahan dapat diidentifikasi, sekaligus diketahui kekuatan, pengaruh dan kepentingannya.

Fishbone Analysis

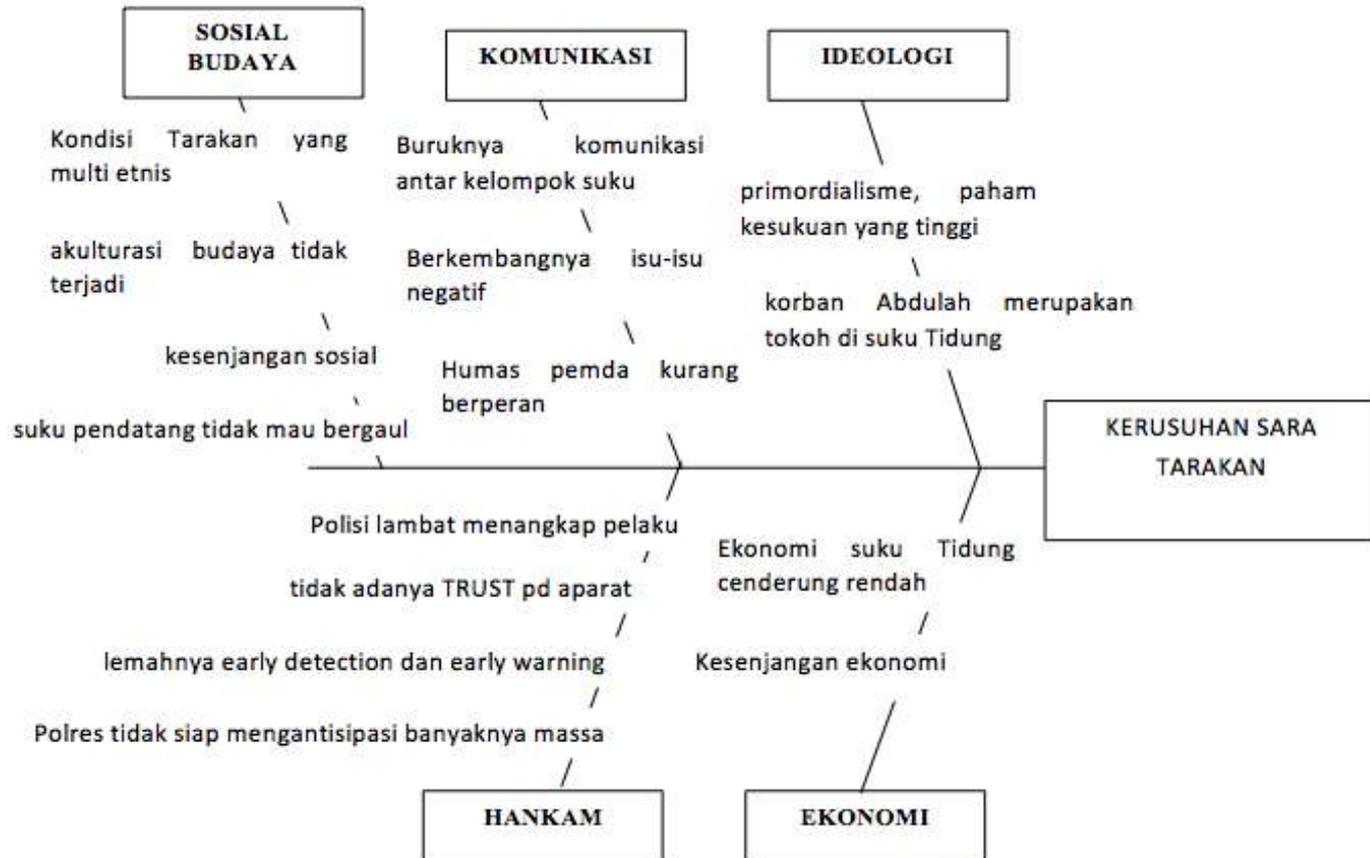
Fishbone diagram (diagram tulang ikan — karena bentuknya seperti tulang ikan) sering juga disebut *Cause-and-Effect Diagram* atau *Ishikawa Diagram* diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang, sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality tools*). *Fishbone diagram* digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah *team* cenderung jatuh berpikir pada rutinitas

Langkah :

1. Menyepakati pernyataan masalah
2. Mengidentifikasi kategori-kategori (bisa mulai dari 4 sampai 6 kategori)
3. Menemukan sebab-sebab potensial dengan cara brainstorming
4. Mengkaji dan menyepakati sebab-sebab yang paling mungkin

Contoh aplikasi fishbone





Gambar 1. Bagan Fish Bone Fakttor Korelatif penyebab kerusuhan SARA di Tarakan

Indikator Kemampuan Berpikir Analitis (Ralfh Ross)

1. Memberi alasan mengapa sebuah jawaban/pendekatan suatu masalah adalah masuk akal.
2. Membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan atau penelitian
3. Meramalkan atau menggambarkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai.
4. Mempertimbangkan validitas dari argumen dengan menggunakan berfikir deduktif dan induktif.

Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis ?

A. Menggunakan Pendekatan Aktif :

1. Work out math problem; mengerjakan soal matematika sepertinya hanya milik siswa, tapi ternyata melatih mengerjakan soal matematika akan melatih kita berpikir runtun dan sistematis.
2. Play brain games ; scrabble, soduko, teka teki silang, halma dll.
3. Join a debate or reading club: mungkin lingkungan ini agak sulit ditemukan, maka membentuk kelompok membaca sendiri adalah yang paling efektif dengan mengumpulkan beberapa orang yang intens dengan tema buku bacaan tertentu.

B. Menggunakan Teknik Pasif

1. *Build a large knowledge base*; bangun dasar pengetahuan yang luas.
2. *Take time to think about things*; luangkan waktu untuk memikirkan berbagai hal.
3. *Expands your worldview*; perluas pandangan
4. *Search for connections*; cari hubungan atau keterkaitan
5. *Pay attention to detail*; perhatikan secara mendetail
6. *Ask your self question*; selalu pertanyakan kenapa sesuatu hal terjadi demikian

C. Menerapkan keterampilan

1. Take on new responsibilities; cari tanggung jawab baru
2. Challenge your self with little things; tantang diri anda dengan hal-hal kecil
3. Instruct others on analitical thinking; ajak orang lain untuk berpikir analitik

Latihan :

1. Bagi menjadi 6 kelompok
2. Pastikan bahwa anda benar-benar mengetahui problem apa yang akan anda selesaikan ! . Buatlah dengan jelas problem atau pertanyaan agar analisa bisa dilakukan dengan tepat.
3. Cocokkan dan sesuaikan pertanyaan atau issue terkait dengan *analytical tools* yang tepat.
4. Saat anda sudah menyesuaikan dan mencocokkan *analytical tools* dengan pertanyaan dan issue, segera keluar kembali dan kumpulkan fakta lagi.

WORDS OF INSPIRATION

"assume nothing, question everything, open your eyes, challenge the opposition, and start thinking"

Amy Maloy



Got any questions?

REACH OUT TO US!

EMAIL ADDRESS

mira_mareta@uinmataram.ac.id

PHONE NUMBER

082300091110